

ISSN : 2337-7976

VOLUME V/NO.1/MARET 2017

**PROSIDING**  
**SEMINAR HASIL PENELITIAN**  
**SEMESTER GANJIL**  
**2016/2017**  
**14 Maret 2017**

*“MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME  
DOSEN MELALUI PENELITIAN”*

**LEMBAGA PENELITIAN,  
PENGABDIAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

# POTENSI INDUSTRI HALAL DALAM MENARIK WISATAWAN MUSLIM MANCANEGARA DI JEPANG

Yessy Harun

Fakultas Sastra / Jurusan Sastra Jepang

## Abstrak

Saat ini ekonomi pasar bebas dan industri Jepang merupakan ketiga terbesar di dunia setelah Amerika Serikat dan Cina. Salah satunya yang sedang gencar dikaji dalam oleh pemerintahan Jepang adalah industri halal di Jepang, mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pemerintahan Jepang terdorong untuk memajukan perindustrian halal tersebut, karena minat dari wisatawan muslim dari berbagai penjuru dunia mulai ramai berdatangan ke Jepang. Dengan ketersediaan produk halal sebagai pendukung sektor pariwisata diharapkan dapat meningkatkan turis muslim dari luar Jepang.

## Abstract

*Currently the free market economy and Japan is the third largest industry in the world after the USA and China . One of them is being intensively studied in Japanese government is halal industry in Japan , experienced significant growth in recent years . Japanese government encouraged to promote the halal industry , because the interests of Muslim travelers from around the world began to flock to Japan's crowded . With the availability of kosher products to support the tourism sector is expected to increase Muslim tourists from outside Japan .*

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini ekonomi pasar bebas dan industri Jepang merupakan ketiga terbesar di dunia setelah Amerika Serikat dan Cina, dilihat dari segi varitas daya beli internasional. Ekonomi Jepang ini dibentuk dari semua elemen yang membentuk ekonomi modern yaitu: industri, perdagangan dan pertanian. Hubungan baik dengan berbagai negara merupakan salah satu faktor yang membantu melancarkan perdagangan luar negeri.

Salah satunya yang sedang gencar dikaji dalam oleh pemerintahan Jepang adalah industri halal di Jepang, mengalami perkembangan yang cukup signifikan

dalam beberapa tahun terakhir. Pemerintahan Jepang terdorong untuk memajukan perindustrian halal tersebut, karena minat dari wisatawan muslim dari berbagai penjuru dunia mulai ramai berdatangan ke Jepang.

Jepang memiliki nilai sosial yang dekat dengan nilai-nilai keislaman, contohnya seperti: ketepatan waktu dan sikap menghormati orang yang lebih tua. Sikap toleransi warga Jepang terhadap warga asing juga sangat tinggi, sehingga banyak warga muslim cukup banyak yang merasa betah tinggal di Jepang, meskipun warga Jepang mayoritas masyarakatnya non-muslim.

Keseriusan pemerintahan Jepang dalam industry halal, ditandai dengan penyediaan produk yang bersertifikasi halal menarik para wisatawan muslim dari berbagai penjuru dunia. Jepang juga memperhatikan penerapan prinsip syariah di bidang pariwisata, termasuk pangan halal yang berstandarisasi halal. Dan usaha pemerintah Jepang menarik para wisatawan negara muslim terlihat dari berbagai terobosan, diantaranya mengirim sejumlah staff ke Malaysia, Indonesia dan negara lain untuk melihat kebutuhan wisatawan jika berada di Jepang. Alhasil, kesimpulannya adalah restoran dan hotel dengan menu makanan halal sangat mendesak.

Industri halal di dunia sangat potensial. Selain memberikan jaminan bagi konsumen muslim, bila sektor ini dikelola secara maksimal, maka akan mampu menjadi salah satu daya pikat wisatawan muslim mancanegara. Hal ini membuat pemerintahan Jepang memaksimalkan peluang yang ada untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang standarisasi halal tersebut. Kecenderungan masyarakat Jepang untuk mengkonsumsi daging babi dan minuman berakohol (sake) dan bir, serta

penambahan bahan-bahan haram ke dalam masakan (seperti penambahan mirin pada grilled fish dan onigiri, pengemulsi (nyuukazai) pada roti, dan sebagainya, menyebabkan kesulitan serta kehati-hatian wisatawan muslim untuk membeli berbagai makanan olahan siap saji di restoran, supermarket dan makanan hotel.

Keinginan menyiapkan banyak restoran halal juga didorong oleh terpilihnya Jepang sebagai tuan rumah pesta olahraga dunia, Olimpiade 2020. Mereka memandang perlu menjamu tamu negara Muslim dengan menu halal. Gayung pun bersambut. Sejumlah hotel besar saat ini juga sudah mendapatkan sertifikasi halal. Salah satunya adalah Hotel Granvia Kyoto. Director Executive Office Overseas Marketing Hotel Granvia Kyoto, Director Executive Office Overseas Marketing Hotel Granvia Kyoto, Shiho Ikeuchi, mengatakan, sertifikasi halal melalui proses audit yang meliputi bahan dan alat-alat dapur, diperoleh dari Malaysia Halal Cooperation pada Juni 2013.

Salah satu kendala utama yang di hadapi wisatawan muslim di Jepang adalah sulitnya menemukan produk makanan halal. Dengan meningkatnya wisatawan muslim ke Jepang, pada saat diadakannya seminar halal dan hotel syariah di Tokyo pada bulan Januari 2014, Halal Development Foundatioun Japan (HDFJ) Membahas potensi pariwisata syariah dan penyediaan menu yang berbahan dan melalui proses memasaknya memenuhi syarat kehalalan. (Hallo Jepang, Agustus 2014 hal.14)

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis industri halal yang akan dikembangkan oleh pemerintahan Jepang?

## 2. Apakah industri halal berpotensi dalam menarik para wisatawan muslim mancanegara di Jepang?

### Tinjauan Pustaka

#### 1. Industri

Menurut Schneider (1993) industri merupakan jaringan yang helainya menjangkau hamper setiap aspek masyarakat, kebudayaan, dan kepribadian. Industri juga merupakan sebuah faktor penting dalam membentuk masalah-masalah sosial yang kompleks.

Kuwartoyo dalam Setyawati (2002) mendefinisikan industri sebagai kegiatan untuk menghasilkan barang-barang secara massal dengan mutu yang baik untuk kemudian diperdagangkan. Guna menjaga kemassalannya digunakan sejumlah tenaga kerja dengan peralatan, teknik dan cara serta pola kerja tertentu. (blogedwien.blogspot.com)

#### 2. Halal Menurut Islam

Dalam ajaran agama Islam dapat dijelaskan bahwa makanan yang diharamkan diantaranya: bangkai, darah, babi, dan binatang yang ketika disembelih menyebut selain nama Allah. Jadi syarat-syarat produk pangan halal menurut syariat islam , yaitu: halal dzatnya, halal cara memperolehnya, halal dalam memprosesnya, halal dalam penyimpanannya, halal dalam pengangkutannya dan halal dalam penyajiannya. (library.walisongo.ac.id)

#### 3. Wisatawan Mancanegara

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Wisatawan Mancanegara adalah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya,

didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjunginya dan lama kunjungan tersebut tidak lebih dari 12 bulan. Definisi ini mencakup dua kategori wisatawan mancanegara, yaitu wisatawan dan pelancong.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperluas pengetahuan mengenai jenis-jenis industri halal yang akan dikembangkan di Jepang
2. Untuk mengetahui adakah potensi industri halal dalam rangka menarik para wisatawan muslim mancanegara di Jepang

### **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas manfaat penelitian ini bertujuan untuk membantu sesama muslim yang ingin berwisata atau menetap di Jepang. Memaparkan potensi besar wisatawan muslim yang datang dari mancanegara nantinya mereka memerlukan adanya makanan dan minuman yang halal. Upaya keras pemerintahan Jepang pada pariwisata syariah, terkait hajatan besar sebagai tuan rumah Olympiade 2020 yang sangat dinanti warga muslim juga dari penjuru dunia.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan menggunakan atau mengumpulkan sumber-sumber tertulis yang

berhubungan dengan masalah yang dibahas guna memperoleh gambaran secara teoritis yang dapat menunjang penelitian ini. Pengumpulan data dengan cara wawancara dan komunikasi secara langsung dengan kerabat atau orang terdekat yang berpengalaman tinggal di Jepang dan informasi akurat dari website resmi yang terkait dengan data yang menunjang.

## **2.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan kerangka teoritis yang memfokuskan pada penelitian potensi industri halal dalam menarik wisatawan muslim mancanegara di Jepang. Penjelasan mengenai hal tersebut akan mencakupi dari berbagai segi seperti yang terdapat dalam masalah penelitian.

Dalam hal ini penelitian berlandaskan teori yang dikemukakan oleh Schneider (1993) industri merupakan jaringan yang helainya menjangkau hampir setiap aspek masyarakat, kebudayaan, dan kepribadian dan halal menurut syariat islam , yaitu: halal dzatnya, halal cara memperolehnya, halal dalam memprosesnya, halal dalam penyimpanannya, halal dalam pengangkutannya dan halal dalam penyajiannya. (library.walisongo.ac.id). Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sosiologis dengan pendekatan deskriptif analisis.

### **Jenis industri halal yang akan dikembangkan oleh pemerintahan Jepang**

Jenis perindustrian halal di Jepang yang sedang berkembang dan akan dikembangkan selain panganan halal, wisata halal dan hotel syariah yang semuanya mengacu pada ajaran dan aturan agama Islam. Perindustrian halal yang sedang berkembang di Jepang saat ini mendapat perhatian penuh dari pemerintah Jepang. Salah satu tujuannya adalah mempersiapkan sebagai tuan rumah pesta olahraga dunia, Olimpiade 2020. Pemerintah Jepang sangat mempersiapkan betul untuk memenuhi kebutuhan para atlit dan wisatawan yang berkunjung ke Jepang.

Sejak tiga tahun belakangan ini produk “halal” mempunyai nilai ekonomi yang penting di dunia. Terbukti lebih dari 80% perdagangan dunia halal dilakukan oleh negara-negara non muslim. Mereka telah memanfaatkan merk halal untuk keuntungan ekonomi, bahkan ada diantaranya yang menjadi eksportir produk halal di dunia.

Saat ini, Jepang pun mulai aktif mengambil peran dalam pasar produk halal dunia. Meskipun Jepang bukan merupakan negara yang mayoritas penduduknya muslim, namun trend pasar halal di negara ini berkembang ke arah positif. Pesatnya perkembangan produk halal di Jepang dapat dilihat dengan adanya: Meningkatnya bisnis jasa yang menyediakan pernak-pernik halal, dibidang bisnis travel, restoran, dan perhotelan, dan di selenggarakannya pameran produk halal di Fukuoka dan Tokyo, Osaka pada febuari 2014.

Bisnis perdagangan halal mencakup kelompok produk dan jasa sebagai berikut:

1. Pangan Halal

Pangan merupakan porsi terbesar dari perdagangan dan bisnis halal saat ini.

2. Jasa Halal

Jasa halal merupakan bisnis halal yang sedang berkembang sangat cepat. Bisnis ini meliputi pariwisata, logistik, kebugaran dan kesehatan dan hotel (Market brief. ITPC Osaka, 2013)

Bagi kita sebagai seorang muslim, dalam memilih makanan tentu perlu diperhatikan status halal atau haramnya suatu makanan. Di Jepang, suatu makanan dapat dikategorikan haram jika makanan tersebut mengandung daging babi, daging sapi dan daging ayam (baik itu dalam bentuk daging maupun ekstrak daging) atau mengandung alkohol. Untuk itu, dalam memilih produk makanan jadi ataupun *snack*, perlu diperhatikan komposisi/*ingredients* (原材料 / Genzairyō) dari makanan tersebut.

### **Daftar Kandungan Makanan Haram**

Salah satu cara yang paling mudah untuk menimbang apakah kita bisa memakan suatu produk pangan Jepang adalah dengan memeriksa bahan *haram* apa saja yang ada di komposisi produk tersebut. Jika tidak ada satupun bahan haram di dalamnya, insya Allah makanan tersebut berstatus halal. Hal yang agak menyulitkan adalah penulisan komposisi dalam huruf kanji. **Beberapa petunjuk:**

- Dalam snacks yang dijual di kombini (misalnya 7-11, Lawson, Family Mart), pada *shortening*-nya kadang kala tercantum ショートニング(パーム油、ヤシ油) yang menerangkan bahwa *shortening*-nya terbuat dari tumbuhan (minyak palem dan minyak kelapa sawit). Untuk kasus seperti ini makanan tersebut insya Allah boleh dimakan.
- Ada dua macam lemak yang digunakan pada hampir semua jenis produk makanan di Jepang, yaitu (1) lemak nabati (植物性油脂) dan (2) lemak hewani (動物性油脂). Jika tertulis seperti no. (1), insya Allah bisa dimakan. Jika tertulis no. (2), bisa dipastikan haram. Namun, jika tertulis “lemak” saja (油脂), ini perlu diwaspadai dan ditanyakan ke *customer service* dari produk pangan tersebut.

Kita tidak perlu merasa malu/segan untuk meneliti dan bertanya komposisi dari setiap makanan yang kita ragukan kehalalannya. Untuk memudahkan kita mengetahui komposisi produk yang akan kita beli, di bawah ini dituliskan beberapa kanji bahan makanan dan bumbu.

- Gula: 砂糖
- Garam: 塩
- Merica: こしょう / コショウ
- Cabe: 唐辛子
- Beras: お米 / 米
- Beras ketan: もち米
- Tepung terigu: 小麦粉
- Daging sapi: 牛肉
- Daging babi: 豚肉
- Daging ayam: 鶏肉
- Kaldu: コンソメ
- Cuka: 酢 / お酢
- Soyu (kecap asin): しょうゆ / 醤油
- Sake: 酒 (bir jepang)
- Miso: 味噌 / みそ
- Margarin: マーガリン
- Butter: バター
- Daging/meat: ミート
- Mirin: みりん (mengandung alkohol, bisa diganti dengan gula)

**Perkembangan industri halal di Jepang**

Setelah restorasi Meiji (1866-1869), perindustrian Jepang mengalami kemajuan cukup pesat. Selain itu, jumlah produksinya juga meningkat.

Dewasa ini, Jepang tidak memandang negatif naiknya populasi muslim di negaranya. Sebaliknya, mereka memanfaatkan kesempatan itu untuk memperkuat bisnis halal. Asosiasi halal Jepang menyebutkan ada kenaikan jumlah restoran halal di Jepang mencapai 10%.

Asosiasi Organisasi Pariwisata Nasional Jepang (KNTO) mencatat jumlah turis asal Indonesia mengalami kenaikan mencapai 60% sejak tahun 2007. Pakar hubungan internasional, universitas Chukyo, Ryoichi Namikawa mengatakan fenomena ini membuat masyarakat Jepang tertarik untuk mempelajari konsep Halal.

Minat kalangan industri Jepang dalam memproduksi produk halal semakin meningkat.

NAHA, bekerjasama dengan berbagai pihak, berperan mempromosikan halal di Jepang. Lembaga ini juga sudah memberikan sertifikat halal untuk 11 produk yang terdiri dari susu, yogurt, dan keripik senbei.

Untuk meningkatkan kualitas sertifikasi halalnya, NAHA (Nippon Asia Halal Association) bekerjasama dengan beberapa lembaga sertifikasi halal yang sudah diakui dunia, seperti MUIS di Singapura. Begitupula dengan Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetik Majelis Ulama Indonesia (LPPOMMUI).

NAHA menawarkan bantuan konsultasi, pengenalan bahan dan prosedur sertifikasi halal, pendaftaran, inspeksi pabrik, sampai penerbitan sertifikat halal. Tak hanya itu, inspeksi setelah sertifikat halal dikeluarkan dan pembaharuan

sertifikat juga akan dipandu NAHA.

Dengan dipermudahnya akses terhadap sertifikasi halal, diharapkan masyarakat dunia tak lama lagi dapat merasakan produk halal buatan Jepang.

Sejak berkembangnya trend industri halal di Jepang, untuk pertama kalinya Jepang menyelenggarakan pembahasan mendalam mengenai perkembangan industri halal di Jepang pada acara Japan Halal Expo 2014 dengan tema “pengembangan dunia tanda halal Jepang dan pembangunan nasional industri halal” yang menampilkan forum utama perusahaan domestik dan internasional, para ahli bidang halal.

Selain meningkatkan industri halal, pemerintah Jepang juga menata pariwisata halal, yaitu diantaranya dengan membangun masjid/musholah seperti di bandara udara Kansai, memproduksi jilbab sutra lokal Jepang, restoran halal dan hotel syariah. ketersediaan produk halal sebagai pendukung sektor pariwisata untuk menarik turis muslim dari luar Jepang akan meningkat. Dengan demikian, warga muslim Jepang juga akan terbantu.

Jepang yang dikenal sebagai negeri Sakura dengan mayoritas penduduknya memeluk agama Shinto dan Budha, ternyata sangat agresif dalam mengembangkan potensi wisata halal yang disediakan bagi wisatawan muslim.

Paket wisata halal di Jepang yang disediakan antara lain mulai dari penginapan, menu makanan. Seperti diungkapkan Duta Besar Jepang untuk Indonesia Yoshinori Katori, pihaknya ingin mempromosikan pariwisata khusus muslim, sehingga mereka dapat menikmati tempat wisata di Jepang dengan nyaman. Yoshinori seperti dikutip Republika, mengatakan, salah satu pelayanan yang ditawarkan untuk wisatawan muslim adalah penginapan yang memberikan fasilitas yang dibutuhkan umat muslim dan menu makanan halal.

### **3. KESIMPULAN**

Saat ini ekonomi pasar bebas dan industri Jepang merupakan ketiga terbesar di dunia setelah Amerika Serikat dan Cina. Ekonomi Jepang ini dibentuk

dari semua elemen yang membentuk ekonomi modern yaitu: industri, perdagangan dan pertanian. Hubungan baik dengan berbagai negara merupakan salah satu faktor yang membantu melancarkan perdagangan luar negeri.

Salah satunya yang sedang gencar dikaji dalam oleh pemerintahan Jepang adalah industri halal di Jepang, mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pemerintahan Jepang terdorong untuk memajukan perindustrian halal tersebut, karena minat dari wisatawan muslim dari berbagai penjuru dunia mulai ramai berdatangan ke Jepang.

Jenis perindustrian halal di Jepang yang sedang berkembang dan akan dikembangkan selain panganan halal, wisata halal dan hotel syariah yang semuanya mengacu pada ajaran dan aturan agama Islam. Perindustrian halal yang sedang berkembang di Jepang saat ini mendapat perhatian penuh dari pemerintah Jepang. Salah satu tujuannya adalah mempersiapkan sebagai tuan rumah pesta olahraga dunia, Olimpiade 2020.

Selain meningkatkan industri halal, pemerintah Jepang juga menata pariwisata halal, yaitu diantaranya dengan membangun masjid/musholah seperti di bandara udara Kansai, memproduksi jilbab sutra lokal Jepang, restoran halal dan hotel syariah. ketersediaan produk halal sebagai pendukung sektor pariwisata untuk menarik turis muslim dari luar Jepang akan meningkat.

#### **4. UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam penelitian ini, peneliti menghaturkan terimakasih kepada LP2M Universitas Darma Persada untuk dukungan moril dan materil sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

Danandjaja, James.1997. Foklor Jepang: Dilihat dari kaca mata Indonesia: Pustaka

#### **Sumber dari internet**

Hafidz Muftisany. 2014. Wisata Halal Jepang Bergeliat

(<http://www.republika.co.id/berita/koran/dialog->

[jum'at/14/7/11/n8jdr43-wisata-halal-jepang-bergeliat](http://www.republika.co.id/berita/koran/dialog-jum'at/14/7/11/n8jdr43-wisata-halal-jepang-bergeliat)). Di akses 8

September 2014

Jepang Kembangkan Wisata Syariah. 6 Agustus 2014

(<http://www.republika.co.id/berita/koran/financial/14/8/06/jepang-kembangkan-wisata-syariah>). Diakses 28 Oktober 2014

Konsep Islam Tentang Makanan Halal

(<http://library.walisongo.ac.id>). Diakses 3 Agustus 2014

Majalah Halo Jepang! (Edisi Agustus 2014)

Majalah Halo Jepang! (Edisi September 2014)



